ANALISIS KETERAMPILAN PENYELESAIAN TUGAS-TUGAS BELAJAR SISWA KELAS 7 DI SMPN 06 INDRALAYA UTARA BERDASARKAN ASPEK KEMANDIRIAN, KEBUTUHAN AKAN DUKUNGAN DAN BIMBINGAN, KEMAMPUAN ANALISIS DAN PERENCANAAN, SERTA MANAJEMEN WAKTU DAN DISIPLIN

Fadilianti Maghfiroh[1], Della Dornauli Simanjuntak[2], Muhammad Roihan[3]

[1,2,3]*Universitas Sriwijaya*
E-mail : fadiliantimghfiroh@gmail.com[1], delldorsimanjuntak@gmail.com[2], mroihan83@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan penyelesaian tugas-tugas belajar siswa di sekolah kelas VII SMP N 6 Indralaya Utara, ditinjau dari aspek kemandirian, kebutuhan akan dukungan dan bimbingan, kemampuan analisis dan perencanaan, serta manajemen waktu dan disiplin. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sebanyak 28 siswa berpartisipasi dengan data dikumpulkan melalui angket 15 item dan analisis menggunakan Excel. Hasil menunjukkan keterampilan penyelesaian tuga-tugas belajar siswa kelas VII di SMPN 06 Indralaya Utara rata-rata termasuk dalam kategori sedang. Namun tetap membutuhkan dorongan dan bimbingan lebih lanjut agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya dukungan yang lebih intensif dari guru, orang tua, serta layanan bimbingan konseling untuk memperkuat kemandirian, kesadaran diri, dan keterampilan belajar siswa secara menyeluruh, demi mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci : *Penyelesaian Tugas, Kemandirian, Dukungan Dan Bimbingan, Manajemen Waktu, Disiplin Belajar*

PENDAHULUAN

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam Hariyasasti (2025), dijelaskan pula bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan beragam potensi yang dimiliki seluruh masyarakat serta menjadi kunci penting dan bekal untuk dapat mencapai kesuksesan di masa depan. Dalam pendidikan, peserta didik menjadi subjek utama yang memiliki karakteristik unik dan sedang bertumbuh baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius. Peserta didik memiliki tugas pokok dalam pendidikan, seperti menaati peraturan, memahami materi, dan menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

Menurut Sari (2021), tugas merupakan bagian dari refleksi kehidupan karena menjadi bagian yang tak terlepas sebagai bentuk persiapan untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan itu, menurut Prayitno (1997:7) keterampilan menyelesaikan tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membelajarkan peserta didik untuk dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas (Juwita, 2021).

Tugas belajar siswa berfungsi untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Tugas ini dapat berupa pekerjaan rumah (PR), tugas di kelas, ujian, dan sebagainya. Melalui penyelesaian tugas-tugas belajar, peserta didik tidak hanya memahami dan memperdalam pengetahuan nya, tetapi juga memupuk tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar sangat menentukan pencapaian hasil belajar yang optimal dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah yang menuntut penyesuaian lingkungan dan materi menjadi salah satu alasan siswa smp kelas 7 seringkali menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas. Tantangan utama tersebut meliputi kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar karena membutuhkan bimbingan ekstra dari guru. Seperti yang disampaikan dalam Eksanti et al. (2024) bahwa kendala umum yang sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan analisis mendalam atau kerja sama lintas bidang. Siswa juga sering merasa terbebani karena harus menyelesaikan tugas secara individu tanpa bimbingan atau dukungan yang memadai. Hal ini berarti dalam penyelesaian tugas, guru sebagai pembimbing juga mempunyai peran penting untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan efektif.

Selain itu, dalam Maharani, et al. (2024) dijelaskan juga bahwa disiplin belajar yang kuat dan keterampilan manajemen waktu mencerminkan efisiensi peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademis. Mereka dapat mengelola waktu dengan baik, menghindari prokrastinasi, dan menetapkan prioritas dengan hati-hati sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan efisien, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Peserta didik yang mampu mengelola waktu dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat waktu dan berkualitas, akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian tugas belajar peserta didik ada beberapa aspek yang menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas, mulai dari aspek kemandirian, dukungan dan bimbingan, kemampuan analisis dan perencanaan, serta manajemen waktu dan disiplin. Oleh sebab itu, dalam artikel ini akan dibahas mengenai seberapa besar aspek belajar mempengaruhi keterampilan penyelesaian tugas peserta didik kelas 7 di SMPN 06 Indralaya

Utara. Dengan memahami seberapa penting aspek tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan penyelesaian tugas peserta didik untuk kedepannya baik bagi sistem pendidikan maupun pemangku kepentingan lain.

METODE

Penyusunan artikel ini dilakukan menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data melalui kegiatan lapangan langsung (Sofwatillah, 2024). Di dalam penelitian ini dilakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data dan uji validitas serta reliabilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbentuk lembar instrumen sebanyak 15 item pernyataan mengenai aspek-aspek keterampilan dalam penyelesaian tugas-tugas belajar peserta didik. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 28 orang yang merupakan siswa SMPN 06 Indralaya Utara. Tahap awal penelitian adalah dengan menyusun instrumen kuesioner kemudian melakukan penyebaran instrumen kepada 28 responden. Setiap responden mengisi instrumen pernyataan dengan memberikan skor untuk menentukan kesesuaian dan ketidaksesuaian dalam aspek yang diuji. Data yang diperoleh kemudian di analisis dan diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk mengukur dan menguji kevalidan serta reliabilitas data instrumen terhadap hasil dari responden.

Tabel 1. Keiteria Validitas dan Reliabilitas

RUMUS KATEGORI DATA	
RENDAH	X < M -1SD
SEDANG	M-1SD ≤ X < M+1SD
TINGGI	M+1SD ≤ X

KETERANGAN	
M=MEAN	112,93
SD=STANDAR DEVIASI	11,20
M-1SD	101,73
M+1SD	124,14

KRITERIA ACUAN INTERVAL KATEGORI DATA	
RENDAH	X<101,73
SEDANG	101,73≤X<124,14
TINGGI	124,14≥X

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan instrumen yang telah diberikan kepada responden, berikut merupakan data hasil pengukuran keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Indralaya Utara dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah:

ASPEK	SKOR RATA-RATA	KATEGORI
Kemandirian Belajar	116,67	SEDANG
Kebutuhan Dukungan dan Bimbingan	99,67	KECIL
Kemampuan Analisis dan Perencanaan	114,00	SEDANG
Manajemen Waktu dan Disiplin Belajar	117,17	SEDANG

Ada empat aspek keterampilan penyelesaian tugas-tugas belajar yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini, mulai dari tingkat kemandirian belajar, kebutuhan akan dukungan, kemampuan analisis dan perencenaan tugas, sampai pada aspek kemandirian dan disiplin belajar.

Pada aspek kemandirian belajar, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 116,67, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang berada pada kategori sedang. Artinya, secara garis besar siswa kelas VII di SMPN 06 Indralaya Utara mampu belajar secara mandiri dalam beberapa hal, tetapi masih memerlukan bimbingan dan dukungan dalam aspek-aspek tertentu. Dalam Khunafah (2024), dijelaskan bahwa kemandirian belajar mencakup sejumlah keterampilan dan sikap untuk memikirkan , merasakan, dan melakukan sesuatu secara mandiri. Sejalan dengan itu, menurut Suhartono (2024) kemandirian belajar mengacu pada kemampuan untuk bertanggung jawab dan melakukan inisiatif dalam mengatur waktu mengelola sumber daya, dan memecahkan masalah secara mandiri untuk mencapai tujuan belajar yang direncanakan. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman, dan individu itu sendiri. Bagi siswa kelas VII, aspek kemandirian belajar masih dalam kategori sedang karena dalam menyelesaikan tugas belajar siswa mungkin belum sepenuhnya disiplin dan mampu mengatur waktu belajar, selain itu kurangnya inisiatif dan rasa tanggung jawab, serta media pembelajaran yang membosankan mampu memengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa (Kokan, 2024). Dengan ini, pencapaian siswa kelas VII SMPN 06 Indralaya Utara pada aspek kemandirian belajar belum mencapai kategori tinggi, sehingga peningkatan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan efisien dalam mengerjakan tugas masih diperlukan.

Sementara itu, pada aspek kebutuhan dan bimbingan, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 99,67. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum siswa cenderung merasa kurang membutuhkan dukungan dan bimbingan. Hal ini bisa diartikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran atau telah memiliki strategi belajar yang efektif yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bimbingan. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga bisa mencerminkan rendahnya kesadaran siswa akan kebutuhan mereka sendiri terhadap dukungan yang memadai. Padahal, di era saat ini, siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik dari segi akademis, emosional, sosial, maupun finansial. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga dapat menghambat perkembangan karakter dan kepribadian siswa secara keseluruhan.

Sering kali, siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dalam situasi seperti ini, kehadiran layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif menjadi sangat penting untuk membantu mereka memahami serta mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Sejalan dengan pendapat Sarafino (dalam Morio Dianto (2017: 42-51) dukungan sosial dipahami sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya. Selaras dengan itu, Casel (dalam Amie Ristianti, 2009:12) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan kehadiran orang lain yang membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dan menjadi bagian dari kelompok sosial, baik itu keluarga, rekan kerja, maupun teman dekat.

Namun demikian, guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah, sering kali belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa secara lebih mendalam. Keterbatasan ini mengakibatkan berbagai potensi permasalahan yang dialami siswa tidak terdeteksi sejak dini, sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Sayangnya, tidak semua orang tua terlibat secara optimal dalam pendidikan anak-anak mereka, baik karena keterbatasan waktu maupun kurangnya pemahaman akan peran mereka dalam proses pendidikan. Kondisi ini membuat anak kurang memperoleh motivasi dan arahan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang mereka alami, sehingga meningkatkan risiko terjadinya hambatan dalam proses perkembangan maupun akademik mereka.

Selanjutnya pada aspek kemampuan analisis dan perencanaan, siswa memperoleh skor rata-rata 114,00 nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan perencanaan siswa kelas VII Di SMPN 06 Indralaya Utara berada pada tingkat sedang. Siswa mampu menganalisis informasi sederhana dan merencanakan tugas-tugas sederhana, tetapi terkadang mengalami kesulitan dengan tugas-tugas yang lebih kompleks atau membutuhkan pemikiran kritis yang lebih dalam. Kemampuan analisis dalam menyelesaikan tugas belajar membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang baik. Kemampuan ini menjadi keterampilan yang sangat diperlukan di era modern ini karena mencakup keterampilan dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menyelesaikan masalah, dan membuat pengambilan keputusan yang baik (Sholeh,2024).

Kemampuan perencanaan dalam penyelesaian tugas belajar juga sangat diperlukan. Perencanaan merupakan tahapan untuk mencapai tujuan dan target yang ditetapkan dengan mengalokasikan sumber daya dan ruang lingkup yang dibutuhkan sebaik-baiknya (Habeahan, (2024). Menurut Johnson (2018) dalam Tanaka, et al (2023) perencanaan pembelajaran menjadi fondasi utama bagi keberhasilan proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas belajar siswa kelas VII sangat penting dilakukan agar pengerjaan tugas dapat berjalan lebih optimal dan efisien mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan analisis dan perencanaan sangat diperlukan karena memungkinkan siswa untuk dapat menerima informasi secara aktif dan mengerjakan tugas dengan lebih efektif. Karena keterampilan analisis dan perencanaan siswa kelas VII SMPN 06 Indralaya Utara masih dalam kategori sedang maka sebaiknya ditingkatkan melalui pemberian tugas yang interaktif dan berbasis masalah.

Terakhir pada aspek manajemen waktu dan disiplin belajar, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 117,17 nilai ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 06 Indralaya Utara berada pada tingkat sedang. Siswa mampu mengatur waktu mereka untuk beberapa tugas, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif terhadap tugas-tugas yang lebih besar atau jangka panjang. Menurut Aprilianti (2022), manajemen waktu adalah kemampuan yang ada pada diri individu untuk memprioritaskan tanggung jawab dan mengelola waktu sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap siswa perlu memiliki manajemen waktu yang baik agar tidak terjadi prokrastinasi atau penundaan tugas belajar. Dalam Bunda (2023), juga dijelaskan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk cenderung sering menunda-nunda dan menganggap remeh tugas tersebut. Manajemen belajar juga memengaruhi tingkat disiplin siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas belajar karena anak yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung dapat disiplin dalam menyelesaikan tugas. Disiplin belajar turut memberikan pengaruh signifikan bagi penyelesain tugas siswa kelas VII karena sikap disiplin akan membuat siswa fokus dan memiliki perencanaan yang matang (Safna, 2022). Selain itu dalam

Hariri (2024), dijelaskan bahwa disiplin belajar dapat menjadi bentuk tanggung jawab siswa terhadap waktu dan penyelesain tugas belajarnya. Pada siswa kelas VII SMPN 06 Indralaya Utara, aspek manajemen waktu dan disiplin belajar termasuk dalam kategori sedang, hal ini berarti siswa telah menerapkan manajemen waktu dan disiplin belajar dengan tingkat yang cukup baik namun tetap perlu dorongan lebih agar keterampilan manajemen waktu dan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 06 Indralaya Utara lebih baik kedepannya.

Dari empat aspek keterampilan yang dibahas, didapatkan kesimpulan bahwa semua aspek akan berpengaruh terhadap penyelesain tugas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bentuk penilaian yang diberikan kepada siswa atas proses yang telah mereka lakukan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Rahman et al. (2020), penilaian adalah proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Dalam konteks pendidikan, penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan sekaligus memberikan informasi penting mengenai usaha dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sebagaimana diungkapkan oleh Mahdalena (2022). Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan non-sosial, termasuk model pembelajaran yang diterapkan maupun kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini, aspek kemandirian belajar menjadi salah satu indikator penting yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik umumnya mampu mengelola proses belajarnya secara efektif tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain, sehingga cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal.

Namun demikian, rendahnya kebutuhan dukungan dan bimbingan yang ditunjukkan oleh siswa dalam hasil penilaian sebelumnya, meskipun tampak positif, juga perlu ditinjau lebih kritis. Bisa jadi hal ini menandakan adanya kesenjangan dalam kesadaran diri siswa terhadap kebutuhan mereka sendiri akan pendampingan dan arahan dalam mengatasi berbagai tantangan belajar yang semakin kompleks. Oleh karena itu, aspek kemampuan analisis dan perencanaan juga menjadi hal yang penting dalam membantu siswa mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta merancang strategi penyelesaian yang efektif. Tanpa kemampuan ini, siswa akan cenderung mengabaikan potensi masalah yang bisa berdampak pada hasil belajar mereka.

Selain itu, manajemen waktu dan disiplin belajar merupakan aspek yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Keterampilan dalam mengatur waktu belajar serta menjaga konsistensi dalam menjalankan rutinitas belajar dapat membantu siswa mengoptimalkan penggunaan waktu yang dimiliki, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sangat penting bagi siswa tidak hanya memiliki kemandirian belajar, tetapi juga memperoleh dukungan yang tepat, memiliki kemampuan analisis dan perencanaan yang baik, serta mampu menerapkan manajemen waktu dan disiplin belajar secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai "Analisis Keterampilan Penyelesaian Tugas-Tugas Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 06 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Kemandirian, Kebutuhan akan Dukungan dan Bimbingan, Kemampuan Analisis dan Perencanaan, serta Manajemen Waktu dan Disiplin", didapatkan kesimpulan bahwa keterampilan penyelesaian tugas belajar siswa kelas VII

SMPN 06 Indralaya Utara secara umum masih berada pada kategori sedang di semua aspek yang telah diukur. Siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup, namun masih membutuhkan bimbingan dalam mengelola waktu, disiplin, serta perencanaan tugas yang lebih matang. Meskipun siswa merasa kurang membutuhkan dukungan, hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran diri terhadap pentingnya bantuan dalam menghadapi tantangan belajar yang semakin kompleks kedepannya. Kemampuan analisis, perencanaan, manajemen waktu, dan disiplin belajar juga masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih efektif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari guru, orang tua, serta layanan bimbingan konseling untuk memperkuat kemandirian, kesadaran diri, dan keterampilan belajar siswa secara menyeluruh, demi mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti, W., Afiati, E., & Nurmala, D. (2022). Pengembangan Modul Keterampilan Manajemen Waktu Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. Jurnal Syntax Admiration, 3(5), 711-724.https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/435

Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. (2023). Catatan Pendidikan Indonesia Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen (JISMA) , 3 (2), 31–34. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/940

Bunda, T., & Sano, A. (2023). Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. Jurnal Neo Konseling, 5(2), 59-64. http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/720

Eksanti, L., Mustopa, M., Karunia, M., Zahro, M., & Malikah, N. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Mempercepat Penyelesaian Tugas di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 442-453. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/download/6629/3592

Habeahan, N., Pakpahan, G., & Nababan, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Perencanaan Kurikulum. Jurnal Magistra, 2(1). 19-24. https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/69

Hariyasasti, Y., Setiawati, L., & Widyawati, N. (2025). Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Tokohnya : Kajian Literatur. PROFESOR Journal of Professional Education Studies and Operations Research, 2(1). 1-19. http://journal-profesor.org/index.php/profesor/article/view/18

Juwita, U., & Ilyas, A. (2021). The Relationship of Self Efficacy with Assignment Skills. Jurnal Neo Konseling, 3(2), 88-94. http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/425

Khunafah., Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23(2), 111-125. https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4157

Kokan, K. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PKN Di SMP Negeri 2 Waigete Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Compass: Journal of Education and Counseling, 1(3), 32-43.

Maharani, L., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Regulasi Diri Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Wachid Hasyim Surabaya . Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 22(2), 407-416.

Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4, 5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. KINDAI, 18(2), 332–351.

Mori Dianto. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Jurnal Counseling Care, 1(1), 42-51.

Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SMA. Jurnal Pendidikan Olahraga, 9(2), 144–154. https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898

Safna, O., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4(2),140-152.

Sari, F., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika. JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matemaika dan IPA, 1(2), 84-98.

Sholeh, M., Azah, N., Tasya, D., Sokip., Syafi'i, A., Sahri., Rosyidi, H., Arifin, Z., & Fatinnah, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. Jurnal Tinta , 6(2), 158–176.

Sofwatillah., Risniti., Jailani, M., & Saksitha, D. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal Genta Mulia, 15(2), 79-91.

Suhartono., Marlina., Suwandi., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 11(3), 232-241.

Tanaka., et al. (2023). Perencanaan Pembelajaran. Selat Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.